

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP INTENSITAS
PENGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI DI RA
AL- IKHLAS KELOMPOK B KABUPATEN BARRU**



Skripsi

Dianjukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
DIAN SAPUTRI
NIM: 20900118037
ALAUDDIN
MAKASSAR

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Saputri
NIM : 20900118037
Tempat/Tgl. Lahir : Garongkong/10 Agustus 2000
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : JL. Pasar Sentral Kec. Barru
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di RA- Al- Ikhlas Kabupaten Barru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Samata, 16 Februari 2023

ALAUDDIN
MAKASSAR

Penyusun,



Dian Saputri

NIM: 20900118037

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di RA Al-Ikhlash Kelompok B Kabupaten Barru", yang disusun oleh **Dian Saputri** NIM: **20900118037**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa**, tanggal **21 Februari 2023 M**, bertepatan dengan **30 Rajab 1444 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

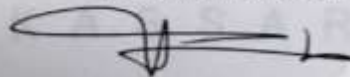
Samata-Gowa, 1 Maret 2023 M
8 Sya'ban 1444 H.

DEWAN PENGUJI:
Nomor SK 963 Tahun 2023

Ketua : Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
Sekretaris : Wahyuni Imail, M.Si., Ph.D.
Munaqisy I : Dr. Usman, M.Pd.
Munaqisy II : Dr Mardhiah, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing I : Ahmaf Afiiif, S.,Ag., M.Si.
Pembimbing II : Eka Damayanti, S.Psi., MA



Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang maha pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang diberikannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru”, Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tabiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Aluddin Makassar. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Amiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya yang masih sangat sederhana tetapi penulis meluangkan kemampuan yang luar biasa kepada skripsi ini, banyak kesulitan dan tantangan yang penulis hadapi, namun berkat ridha Allah swt dan doa orangtua semua hambatan dapat penulis hadapi. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hormat yang tak terhingga secara istimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni bapak Sudirman Usman S.Sos dan Ibunda Fitriani Ismail atas segala doa, dan pengorbanannya yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga sekarang.

Selanjutnya, ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamdan, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor.
2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Ulfiani Rahman., S.Ag., M.Si. selaku ketua Jurusan dan Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D. Sekretaris Jurusan beserta staf Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing I dan Eka Damayanti, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing II yang sabar dan bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberikan arahan, pengetahuannya dan membimbing penulis sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Usman, M.Pd., selaku Penguji I dan Dr Mardhiah, S. Ag., M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberi masukan, koreksi, masukan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Terimakasih atas segala bimbingan serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
7. Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah RA AL- Ikhlas Kabupaten Barru yaitu ibu Nurcaya, S.Pd.I dan seluruh orang tua anak usia dini yang telah

bersedia memberikan bantuan dan menjadi subjek penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

8. Sahabat tercinta Kurnia dan Khusnul Fatimah Irfan yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi serta selalu ada memberikan bantuan fisik, mental dan materi.
9. Kepada teman seperjuangan di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 yang paling utama Asmirah, Meilindi, Mulkaidah, Nur Aulia Amin, Hajra, Oktriani, serta teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih banyak telah membantu dan telah saling memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir, terimakasih atas kebersamaanya selama menjalani hari-hari perkuliahan semoga menjadi kenangan yang indah dan tidak terlupakan.
10. Terakhir untuk penulis sendiri yang telah berjuang sejauh ini melawan rasa malas dan tidak percaya diri. Terima kasih telah melangkah hingga di titik ini dan semangat lanjutkan melangkah ke tahap seleanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama penelitian ini berlangsung penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga mendapat rahmat dan amal yang berlipat disisi Allah swt. aamiin.

Samata, 16 Februari 2023

Penyusun



Dian Saputri

NIM. 20900118037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.i
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRSANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Pola Asuh	14
B. Intensitas Penggunaan Gadget.....	21
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37

BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	55
BAB V_PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Intensitas Penggunaan Gadget.....	36
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban.....	37
Tabel 3.4 Kategorisasi Kecenderungan.....	39
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Pola Asuh.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Otoriter.....	42
Tabel 4.3 Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh Otoriter.....	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Demokratis.....	44
Tabel 4.5 Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh Demokratis.....	44
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Permisif.....	46
Tabel 4.7 Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh Permisif.....	46
Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Dominan.....	47
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Intensitas Penggunaan Gadget.....	48
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Intensitas Penggunaan Gadget.....	48
Tabel 4.11 Distribusi Intensitas Penggunaan Gadget.....	49
Tabel 4.12 Lama Penggunaan Gadget.....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas.....	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis.....	52
Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien korelasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	31



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ws	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	Ai	a dan i
أ	<i>Kasrah</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*

هَوَّلَ :*haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dengan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ... ا...ى	<i>fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
أ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَا :*māta*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūtahitu* transliterasinya dengan [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

نُحْمٌ : *al-haqq*

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* Maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (al-zalzalāh)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnillah billāh

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī rahmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin Wudi 'a linnāsi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur 'ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazrālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū Wa ta 'ālā*

saw. = *sallallāhu 'alaihi Wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

I. = Sebelum Masehi

W = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali-'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Dian Saputri

NIM : 20900118037

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di RA AL-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola asuh orang tua anak usia dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru, mengetahui intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru, dan mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 orang tua. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 30 orang tua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pola asuh orang tua dan intensitas penggunaan gadget. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru, pola asuh otoriter kategori tinggi sebanyak 1 orang (16 %), kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang (83%), pola asuh demokratis pada kategori tinggi sebanyak 4 responden (26%), kategori sedang yaitu sebanyak 11 orang (73%) dan untuk kategori pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang (100%), dengan hasil signifikansi *p-value*, pola asuh otoriter terhadap intensitas penggunaan gadget anak diperoleh nilai signifikansi $p = 0,028$, pola asuh demokratis terhadap intensitas penggunaan gadget anak diperoleh nilai signifikansi $p = 0,041$, pola asuh permisif terhadap intensitas penggunaan gadget anak diperoleh nilai signifikansi $p = 0,034$, dan hasil signifikansi pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget anak diperoleh nilai signifikansi $p = 0,006$. Berdasarkan hasil signifikan *p-value* ($<0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) pada anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Barru.

Adapun implikasi penelitian ini yaitu hasil temuan mengharuskan orang tua agar lebih mengawasi serta mendidik anak terutama dalam menerapkan pola asuh terhadap intensitas penggunaan gadget, orang tua butuh kesadaran penuh karena pola asuh yang diterapkan kepada anak berdampak dimasa yang akan datang. Pola asuh yang efektif pada anak membuat anak mendapatkan haknya seperti bentuk kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik motorik, sosial emosional dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, intensitas penggunaan gadget, anak usia dini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala sesuatu tentang pengalaman belajar yang berlangsung dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang optimal sejak anak lahir hingga akhir hayat.¹ Pendidikan mencakup tindakan atau usaha orang tua untuk mewariskan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada anak dalam upaya mempersiapkan dirinya sehingga bias memenuhi fungsi hidupnya dengan baik secara jasmani dan rohani. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat membantu dalam membimbing dan mengarahkan anak agar semua potensi yang dimilikinya agar tujuan hidupnya tercapai.²

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa keluarga adalah tempat pendidik yang utama dan pertama. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun menjadi pembimbing, pendidik serta pengajar bagi anak.³ 80% anak menghabiskan harinya bersama keluarga dan lingkungan sekitarnya. Keluarga sangat menjadi pengaruh bagi anak sebagai cerminan diri. Karena keluarga sangat penting untuk mengetahui perilaku yang baik dan tepat untuk menghadapi dan mendidik anak.

Mendidik anak agar anak senantiasa berpegangan teguh kepada keimanan terhadap Allah swt. Dan takut melanggar perintah Allah dan mengingkarinya,

¹Sukarno dan Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, vol.13 no. 2 (2015): h. 69

²Huliyah dan Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.1.no.01 (2017): h. 5

³Neni Yohana, "Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga menurut Pemikiran KI Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung", *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, vol 2, no.1 (2017): h. 5

adalah tanggung jawab orang tua. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam QS. At Tahrim/66: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Tejemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman peliharahlah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang dia perintahkan”(At Tahrim/66:6)

Menurut tafsir Tahlili menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.⁴ Ayat diatas menyiratkan “perintah” atau fi’il amar, suatu kewajiban yang wajib dipenuhi oleh orang tua. Dengan demikian, orang tua dalam hal ini sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka, sebelum pendidikan anaknya diberikan ke orang lain.⁵

Karena anak masih terlalu muda dan tidak memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangan dirinya sendiri kearah kematangan sangatlah penting bagi orang tua memberikan pola asuh yang tepat bagianaknya. Menurut Edr Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak belajar metode dasar perilaku yang sangat penting dalam

⁴Arham Junaidi, *Studi al-Qur'an Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018): h. 331.

⁵Arie Sulistyoko, “Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Cosmopolitan”. *IQRO : Journal of Islamic Education*, no.2 (2018): h. 181

kehidupan masa depannya.⁶ Bimbingan serta arahan orang tua sangatlah menjadi suatu kunci kesuksesan untuk anaknya dalam membentuk pribadi yang memiliki sikap mandiri dan secara sosial kompeten.

Pola asuh merupakan bagaimana sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan anaknya menjadi sukses dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis bahwa pola asuh adalah interaksi yang intensif, dan orang tua mengarahkan anaknya untuk memperoleh kecakapan hidup. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi orang tua kepada anak yang mencerminkan sikap dan perilakunya untuk menentukan dan perkembangan anak dan menjadi contoh dalam menanamkan perilaku teladan.

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman. Akibatnya perkembangan teknologi makin cepat dan semakin banyak jenis teknologi yang baru dan beragam muncul. Teknologi digital saat ini berkembang seperti penggunaan gadget, komputer, multimedia, internet dan sarana audio visual lainnya untuk pembelajaran semakin canggih dalam konteks pendidikan.⁷ Sehingga dengan mudah seseorang mengakses internet dengan menggunakan teknologi yang canggih.

Namun dikalangan anak-anak penggunaan gadget sangat cepat beradaptasi dengan adanya teknologi ini anak telah kecanduan dengan teknologi yang canggih, sering kali anak-anak lupa dengan lingkungannya dan tidak lagi bermain dengan teman sebayanya karena terlalu fokus bermain gadget dan anak lebih memilih teknologi yang canggih yang anak miliki. Akhirnya membuat anak menjadi

⁶Budiman, Tapiana Sari Harahap, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", (Studi kasus di PAUD Al- Muhajirin Desa Cibodas Pacet Cianjur). *In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* .vol. 6. (2015): h. 192

⁷Eem Kurniasih, Media Digital Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Keratif*, vol.9, no.2, (2019): h. 88

peribadi yang tertutup karena kurangnya bahkan semakin luntur komunikasi sosial antara anak dengan masyarakat.⁸

Kondisi saat ini orang tua dituntut untuk menjadi pembimbing serta pengawas untuk anaknya sendiri dan memastikan anaknya tidak melakukan penyimpangan melalui teknologi yang semakin canggih ini. Anak yang berusia dibawah 5 tahun yang masih awam sangat perlu diawasi dan dibatasi kemudian diberikan bimbingan agar nantinya anak tidak menyalah gunakan teknologi.⁹ Orang tua sering kali dijumpai membelikan anaknya gadget yang canggih sesuai dengan permintaan anaknya. Orang tua yang sibuk bekerja diluar biasanya membelikan anaknya gadget tujuannya untuk melakukan komunikasi dan memantau aktifitas anak dirumah. Sedangkan orang tua yang hanya dirumah membelikan gadget pada anaknya agar aktifitas orang tuanya tidak terganggu tujuannya untuk mengalihkan perhatian anaknya. Awalnya tujuan ini berhasil tapi tidak berlangsung lama karena anak akan bosan akhirnya mencoba fitur yang ada di gadgetnya dan mencoba sesuatu yang menarik didalamnya. Dari sinilah anak meninggalkan dunia bermain mereka dan menjadi anak yang individual dan tak peka terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁰

Perilaku seseorang dalam penggunaan gadget memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya antara lain mempermudah seseorang untuk mengasah kreatifitas serta kecerdasan anak, contohnya ada aplikasi untuk mewarnai, menulis huruf dan anak dapat belajar membaca tentunya akan memberikan dampak

⁸Ardiya, Lailya Ika, Alfin Arina, and Virgina Salsa Bila AP, "The Role of Parent in the Use of Sosial Media in Early Childhood". *Jurnal Proceeding of The ICECRES*. vol 8,(2020): h. 1

⁹Sangaji Anwar Wiranto, Muhammad Alfian hermawan, "Peranan Orang Tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone", *Seminar Nasional dan Call For Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, (2018): h. 251

¹⁰ Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak, " *Dinamika Penelitian* " : *Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2017): h. 315-330

positif terhadap otak anak. Namun penggunaan gadget juga dampak negatif yang sangat besar bagi orang tua dan anak, dengan mendapatkan informasi dengan mudah di media teknologi membuat anak malas untuk bergerak dan beraktifitas. Anak-anak akan lupa pada kebutuhan pokoknya yaitu belajar dan bersosialisasi dengan benar bahkan anak lebih senang bermain dengan gadgetnya sehingga tidak mematuhi perintah orang tuanya, hal ini lah yang terjadi ketika anak menyalahgunakan gadgetnya untuk bermain game atau membuka fitur – fitur yang menarik. Ketika anak bermain gadgetnya dengan waktu yang cukup lama maka penggunaan gadget pada anak akan sangat memiliki dampak buruk bagi keterampilan interpersonalnya.¹¹

Bagi orang tua hal ini tentunya sangat menjadi tantangan yang cukup besar karena pada kenyataannya orang tua sangat berpengaruh untuk perkembangan anaknya maka orang tua lah yang menjadi pendidik dan pengasuh bagi anaknya,. Dalam hal ini yang menentukan tingginya penggunaan gadget dikalangan anak-anak faktanya dari pola asuh orang tua itu sendiri. Dengan demikian orang tua perlu membatasi penggunaan gadget mulai sejak dini, berdasarkan sumber yang peneliti dapatkan dari seorang guru yang ada di RA AL-Ikhlas banyak anak yang perkembangannya menurun salah satu penyebabnya adalah anak diberikan kebebasan kepada orang tuanya menggunakan gadget untuk menonton youtube dan bermain game hal ini menyebabkan perkembangan anak tidak meningkat. Dari penjelasan diatas mengingat bahwa pola asuh orang tua sangatlah penting dalam kemajuan teknologi yang makin canggih di era perkembangan zaman ini, penggunaan gadget pada anak usia dini dapat ditentukan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua, anak diberikan pengertian khusus mengenai penggunaan

¹¹Syifa,L., Setianingsih, E.S, dan Sulianto,J. “Dampak Penggunaan Gadget terhadap perkembangan psikologi Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 3, no.4 (2019): h. 529

gadget itu sendiri sehingga anak dapat mengurangi penggunaan gadgetnya. Anak yang kurang diberikan informasi kepada orang tuanya akan mudah salah mengaplikasikan gadget sehingga anak lupa waktu dalam mengerjakan kewajibannya disekolah maupun dirumah. dengan ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di RA AL-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru ?
2. Bagaimana intensitas penggunaan gadget di RA AL- Ikhlas Kelompok B Di Kabupaten Barru ?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL Ikhlas Kelompok B Di Kabupaten Barru ?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari pertanyaan penelitian ini menjadi tolak ukur untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah karena rumusan masalah merupakan pertanyaan dari penelitian.¹². Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha : Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B

Ho : Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL- Ikhlas kelompok B

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pembahasan dan penafsiran judul maka peneliti mengemukakan pengertian yang sesuai dengan judul yang ada di atas agar tidak menafsirkan kesalah pahaman pembahasan:

1. Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara atau metode yang dilakukan orang tua untuk mengasuh dan mendidik anaknya kemudian memberikan anaknya aturan, perhatian, kasih sayang dan mengajarkan nilai atau norma yang berlaku. Adapun jenis- jenis pola asuh orang tua yang ada dalam penelitian ini yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

2. Intensitas Penggunaan Gadget

Intensitas penggunaan gadget merupakan tingkat keintensifan atau seberapa sering anak beraktifitas menggunakan serta memanfaatkan gadget dalam kesehariannya. Adapun aspek-aspek intensitas dalam penelitian ini yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

¹²Dr. Sudaryono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method, (Cet III: Depok: Rajawali Pers, 2019): h. 367

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti telah melakukan tinjauan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Penelitian Ni Luh Gede dan Gusti Nguhura Sastra Agustika tentang Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan dimana r hitung sebesar 0,151 dan r tabel dengan $N= 216$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,138 jadi r hitung lebih besar dari r tabel ($0,151 > 0,138$). Hal penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan penggunaan gadget anak usia dini di wilayah kabupaten Bandung.¹³

Penelitian Andi Silfiana tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Didesa Simpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode desain pendekatan *cross sectional*. Hasil yang didapatkan nilai $p=0,034$ hipotesis diterima yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan penggunaan gadget. Untuk pola asuh orang tua Permisif didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,034$ hipotesis diterima sehingga dikatakan ada hubungan antara pola asuh permisif dengan penggunaan gadget. Disarankan agar orang tua dapat lebih memperhatikan penggunaan gadget pada anak dan untuk peneliti selanjutnya meneliti tentang variabel pola komunikasi orang tua pada anak.¹⁴

Penelitian Hayyin Nur Fauziyah, meneliti tentang Dampak Pola Asuh Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian ini

¹³Ni Luh Gede Mita Dan Gusti Nguhura Sastra, "Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, (2020): h. 121.

¹⁴Andi Silfia, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Anak Didesa Simpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, no 1 (2021): h. 56

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pola asuh otoriter memiliki tuntutan yang tinggi pada anak dan memiliki banyak aturan. Sehingga intensitas penggunaan gadget rendah. Untuk pola asuh demokratis, orang tua melakukan pengawasan namun terkadang memberi kebebasan. Sehingga intensitas penggunaan gadget anak lebih tinggi dari pola asuh otoriter. Sedangkan pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan kepada anak. Anak dan orang tua juga jarang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Sehingga intensitas penggunaan gadget anak paling tinggi dari pola asuh otoriter dan demokratis¹⁵

Ni Luh Gede Mita Widiastiti, meneliti tentang Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Dan Persepsi Orang Tua Mengenai Media Pembelajaran Elektronik Di Kabupaten Bandung. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan intensitas penggunaan gadget dimana r hitung sebesar 0,151 dan r tabel dengan N 216 pada taraf signifikan sebesar 0,138 jadi r hitung lebih besar dari r tabel ($0,151 > 0,138$).¹⁶

N Najwa, meneliti tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget di Masa Pandemi Covid-19. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasilnya menyatakan pola asuh yang orang tua terapkan umumnya menggunakan pola asuh demokratis, untuk

¹⁵Hayyin Nur Fauziah, “Dampak Pola Asuh Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *Skripsi* (Ponorogo: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022).

¹⁶Widiastiti, Ni Luh Gede Mita, “Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Dan Persepsi Orang Tua Mengenai Media Pembelajaran Elektronik Di Kabupaten Badung”, *Skripsi* (Bali: Fak Ilmu Pendidikan Undiksha, 2020)

menyikapi kecandungan bermain gadget orang tua harus menyikapi anak dengan lembut dan memberikan pemahaman terhadap dampak negatif bermain gadget.¹⁷

Deastri Pratiwi dan Liza Anggraeni, mengkaji tentang Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan teknik *quantum sampling*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan dengan penggunaan gadget (P value 0,004), dan pola asuh orang tua (P value 0,001) dengan pertumbuhan anak usia dini di PAUD Melati III Pasir Jaya Kota Tangerang. Kesimpulan dari penelitian ini masih banyak sekali yang menggunakan gadget lebih dari satu jam serta pola asuhnya mengarah pada negatif sehingga perlu adanya uji lebih lanjut.¹⁸

Nur Aini dan Nurul Khotimah, Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Di Kecamatan Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian terdapat keterkaitan yang signifikan antara pola asuh orangtua dalam penggunaan gadget pada anak yang berusia 3 hingga 4 tahun dengan kemampuan berbicara anak di Kecamatan Jombang. Hal ini dibuktikan dengan H_a yang diterima berdasarkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai $\chi^2_{hitung} 26,118 > \chi^2_{tabel} 9,487$ pada hasil uji chi square yang dilakukan.¹⁹

Mira Fenia, meneliti tentang Analisis Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Gadget dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis tema, hasil

¹⁷Najwa, N, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget Dimasa Pandemic Covid 19", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5. no. 1 (2021): h. 79-92

¹⁸Pratiwi, Deastri Dan Liza Anggraeni, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmu Kesehatan* 4, No. 2 (2018).

¹⁹Nur Aini dan Nurul Khotimah, "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Di Kecamatan Jombang" *Skripsi* (Jombang, Fak Ilmu Pendidikan UNS 2021).

penelitian ini pola asuhnya berbeda- beda. Berdasarkan hasil angket siswa, yang paling banyak muncul pada penggunaan gadget yaitu siswa yang memiliki persepsi kenikmatan berjumlah 24 siswa. Sedangkan untu motivasi belajar siswa berjumlah 26 siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik. ²⁰

Diah Ari Anggraeni Ni Kadek, meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Lama Penggunaan Gadget Anak Prasekolah. Jenis penelitian analitik korelasional dengan metode concecutive nonprobability. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh demokratis 88,3%, permisif 6,7%, otoriter 5,0%, lama penggunaan gadget durasi tidak lama 81,7% dan durasi lama 18,3%. Hasil uji fisher exaxt tes $p=0,017$ ($p<0,05$), PR otoriter=3.286 dan PR permisif= 19.714, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dan lama penggunaan gadget. ²¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu tempat pelaksanaan penelitian ini di Kabupaten Barru, dari peneliti terdahulu juga dalam penyajian datanya sangat berbeda selain itu fokus penelitian yang sekarng mengulas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini dengan menggunakan metode angket , yang tujuannya untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua terhadap penggunaan gadget berpengaruh atau tidak berpengaruh.

²⁰Fenia, Mira, "Analisis Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Gadget, Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V." *Joyful Learning Journal* 8.no. 2 (2019): h. 79-83.

²¹Diah Ari Anggraeni, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Lama Penggunaan Gadget Anak Pra Sekolah'"., *Skripsi* (Denpasar: Kebidanan Poltekks Denpasar 2019).

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuannya yaitu :

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua anak usia dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.
- b. Untuk mengetahui gambaran intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA Al- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.
- c. Untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang pengasuhan keluarga.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini menjadi arahan untuk orang tua agar membentuk perubahan serta meningkatkan kualitas pendidikan pada anaknya di luar sekolah mengingat bahwa pengawasan orang tua sangat penting terhadap anak yang menghabiskan banyak waktunya bermain gadget.

- 2) Bagi Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan anak mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya dengan mengontrol penggunaan gadget yang berlebihan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan rujukan dalam upaya pengembangan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. *Pola Asuh*

1. **Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola berarti model dan sistem kerja yang mempunyai bentuk tetap. Sedangkan kata asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu dan melatih.¹Pola asuh merupakan suatu metode yang orang tua gunakan untuk mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana cara orang tua mendidik dan memperlakukan anaknya.² Pola asuh dapat didefinisikan sebagai keseluruhan interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya, dimana dalam hal ini tugas orang tua yaitu untuk menstimulus perilaku anaknya dan mengajarkan tentang pengetahuan mengenai nilai- nilai yang benar yang tujuannya untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan tumbuh kembangnya baik dan optimal.

Menurut Khon pola asuh adalah perilaku orang tua hal ini menyangkut hubungannya dengan anak. Dapat diketahui perilaku ini dari berbagai pandangan, bisa dilihat dari bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam membuat peraturan kepada anaknya dengan memberikan sebuah hadiah atau hukuman, dengan demikian cara itu menunjukkan bagaimana orang tua memberikan kebebasan serta hak dengan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan

¹Gina Sonia dan Nurliana Cpta Asar, "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak". *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, no.1 (2020): h. 130

²Rendi Daryono, Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dalampeningkatan Ahklakul Karimah Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Rw 02 Rt 07 Griraya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Palembang,*Skripsi Uin Raden Fatah Palembang*, (2018): h. 11

anak³. Orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak harus mempunyai kemampuan untuk memberikan perhatian misalnya dengan memberikan kasih sayang dan menanamkan sikap dan moral serta keahlian mengatur anaknya.

Mulai dari anak lahir saat itulah pola asuh yang digunakan pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini tentunya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Orang yg pertama kali anak kenal pada lingkup keluarga yaitu orang tua, orang tua yang menanamkan sikap yang baik pada anaknya sejak usia balita.⁴ Melalui pola asuh yang baik dan positif anak akan dengan sendirinya menampilkan kepribadian yang positif dalam menilai dirinya sendiri. Dimulai dari lingkungan yang sama sekali tidak membatasi pergaulannya namun tetap mendidik, agar anak tetap bersosialisasi atau bermain dengan teman sebayanya.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pola asuh dengan adanya interaksi melalui orang tua dan anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, menjaga dan mendidik kemudian memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya untuk mencapai hal yang di inginkan sebaiknya orang tua selalu mendukung aktifitas anaknya dimanapun dirumah atau ketika diluar rumah.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Ada beberapa jenis pola asuh yang memiliki karakteristik dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda sering kali menjadi suatu arahan bagi siapa saja yang ingin membentuk generasi muda yang dapat diandalkan bagi kemajuan bangsa kedepannya.

Menurut Hurlock ada tiga jenis pola asuh, yaitu :

³Adristinindya Citra Nur Utami , Santoso Tri Raharjo, Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, no. 1. (2019) : h. 155

⁴Eta Natalia, Amrazi, Riana , Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Di Desa Teluk Kapuas Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu raya, (2019): h. 1

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan bagaimana bentuk orang tua mendidik anaknya dengan kepemimpinan otoriter, Kepemimpinan otoriter yang mendorong seeluruh kebijakan serta langkah-langkah yang harus diambil. Pola asuh seperti ini sangat disiplin, sulit dan cenderung otoriter, dari orang tua yang selalu merasa berhak mengemukakan pendapatnya sehingga anak menjadi penurut dan tidak melawan.

Pola asuh otoriter ini kebalikan dari pola asuh demokratis dimana orang tua memberikan anaknya batasan yang lebih sehingga anak kurang inisiaif dan tidak mandiri. Orang tua otoriter tidak memberikan hak atau kesempatan kepada anaknya untuk berdiskusi dan tidak mempertimbangan keinginan anak. Dalam hal ini anak tumbuh menjadi individu yang tidak percaya diri, kurang mandiri dan selalu bergantung kepada orang tuanya.

Ciri – ciri pola asuh otoriter sebagai berikut :

- 1) Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak
- 2) Orang tua sangat berkuasa kepada anaknya
- 3) Orang tua suka mengatur dan suka memaksa

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang sangat mengutamakan kepentingan anaknya, tetapi orang tua tidak pernah ragu untuk mengendalikan anaknya. Pendekatan yang diberikan kepada anak sifatnya seperti hangat, selalu mengarahkan anak secara rasional, dan selalu mendorong anaknya untuk mengemukakan pendapatnya serta bertukar pikiran mengenai kebijakan yang diberikan orang tua apakah anak menerima atau merasa keberatan, selalu menyesuaikan diri dan selalu memberikan penjelasan kepada anak tentang hal-hal yang berdampak baik maupun buruk.

Orang tua dalam pola asuh demokratis memberikan peraturan kepada anaknya dan menuntutnya untuk patuh, akan tetapi orang tua dalam menerapkan aturan senantiasa memberikan penjelasan dengan menggunakan kalimat yang anak mudah pahami agar anak tidak merasa keberatan untuk mematuhi dan menjalankan atauran yang diberikan.

Ciri-ciri pola asuh demokratis :

- 1) Orang tua gemar berdiskusi dengan anaknya
- 2) Mendengarkan keluh kesah anak
- 3) Memberikan tanggapan
- 4) Disiplin dalam mengontrol anak

c. Pola asuh Permisif

Baumrind menjelaskan bahwa dalam pola asuh permisif orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. Orang tua mendidik anaknya berdasarkan penalarannya serta memberikan anaknya kebebasan untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Orang tua seringkali mengabaikan tanggung jawabnya karena terlalu sibuk dengan masalahnya sendiri sehingga anak tidak diberikan pengawasan yang lebih.

Dalam pola asuh permisif juga orang tua membiarkan anaknya bersikap sesuai dengan keinginannya dan tidak memberikan hukuman atau pengendalian. Pada pola asuh ini orang tua sama sekali tidak ada memeberikan peraturan kepada anaknya sehingga anak bersikap sesuai dengan keinginannya sendiri dan sering kali berbuat kesaalahan karena tidak sesuai dengan norma dan nilai pendidikan.

Ciri-ciri pola asuh permisif

- 1) Kurang memberikan bimbingan kepada anak
- 2) Jarang mengontrol anaknya
- 3) Anak lebih berperan dari pada orang tua

- 4) Tidak pernah menghukum atau memberikan ganjaran kepada anak⁵

Berdasarkan uraian diatas, pola asuh yang dilakukan oleh orang tua sangatlah beragam. Ada orang tua yang memiliki sikap hangat dan menerima perilaku anaknya, ada juga orang tua yang sama sekali tidak merespon anaknya dan tidak pernah membimbing anaknya, kemudian ada orang tua yang selalu menuntut anaknya mengikuti aturan-aturan yang dia buat dan ada juga orang tua yang sama sekali tidak pernah mengontrol anaknya.

3. Faktor-Faktor Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola asuh terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi dan mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Ada tiga karakteristik yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock yaitu :

- a. Kepribadian orang tua

Setiap orang tentunya memiliki tingkat kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangan yang berbeda-beda. Karakteristik sangat berpengaruh pada kemampuan orang tua serta bagaimana tingkat sensitif orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Posisi keluarga perannya sangatlah berperan penting untuk mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Fungsi serta kedudukan keluarga yang sifatnya mendasar karena ialah tempat membentuk sikap dan akhlak yang utama bagi anak.⁶

Menurut Baumrind pola asuh orang tua sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kepribadian dan perkembangan perilaku anak dalam keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam mengajar mengasuh mendidik dan

⁵ Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak* , (Cet. 6; Jakarta: Erlangga, 2007): h. 256

⁶Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak", *Jurnal Paradigma*, vol. 2 no 1 (2015): h. 2

membimbing anak agar mereka memiliki perkembangan yang baik dalam segala aspek.⁷

b. Keyakinan

Keyakinan yang ada didalam sikap orang tua mengenai pola asuh sangat mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi bagaimana cara mengasuh anaknya dalam tingkah laku pengasuhan. Menurut Thoules menyatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan dan religius seseorang yaitu pengaruh sosial, termasuk tradisi- tradisi yang ada. Sedangkan menurut Jalaluddin faktor eksternal yang mempengaruhi sikap keagamaan dan religius seseorang yaitu faktor lingkungan.⁸

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terkhusus untuk Tanggung jawab orang tua sangat besar terkhusus untuk menjadi kepala keluarga yang baik dalam segi hal keagamaan, sebab dalam ruang lingkup keluarga orang tua diharapkan melaksanakan perannya dan memberikan contoh yang baik bagi perkembangan tingkah laku anak. Maka dalam membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik keluarga sangat berpengaruh memberikan dampak yang positif dan negatif pada anak.⁹

c. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Orang tua sangat berpengaruh besar pada anak- anaknya. Setiap orang tua tentunya mempunyai cara pengasuhan tersendiri dalam hubungannya dengan anaknya. Ketika orang tua merasakan dulu mereka berhasil menerapkan pola asuh yang baik pada anaknya kemudian orang tua akan menerapkan serupa dalam untuk

⁷R. Rahaditya dan Agoes Dariyo, “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Nasionalisme Remaja”, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 9 no. 1 (2017): h. 8

⁸Khodijah, Nyanyu. “Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Pada Suku Melayu Palembang”, *Tadrib*. vol. 4. no. 1 (2018): h. 32

⁹Bursa Asrul, “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak”, *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan Gender Dan Agama*. vol. 12 . no. 2 (2019): h. 126

mengasuh anaknya. Namun jika orang tua merasa bahwa pola asuh yang dia gunakan tidak tepat maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.¹⁰

- 1) Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok
- 2) Umur orang tua
- 3) Pendidikan orang tua
- 4) Jenis kelamin
- 5) Sttus sosial ekonomi
- 6) Konsep mengenai peran orang tua dewasa
- 7) Jenis kelamin anak
- 8) Umur anak
- 9) Tempermen
- 10) Kemampuan anak
- 11) Situasi

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua ada dari kepribadian orang tua dimana kepribadian orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh dalam kepribadian anaknya dalam membimbing dan mendidik. Kemudian keyakinan orang tua dalam hal ini bertanggung jawab khususnya dalam bidang keagamaan, karena dalam perkembangan tingkah laku seorang anak yang berperan penting yatitu dalam ruang lingkup keluarga. Selanjutnya yang terakhir persamaan dengan pola asuh yang orang tua terima dimana orang tua menerapkan pola asuh kepada anaknya dengan yang ia dapatkan sebelumnya.

¹⁰Rabiatul Adawiah , “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 7, No 1 (2017): h. 36

B. Intensitas Penggunaan Gadget

1. Pengertian Intensitas Penggunaan Gadget

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensitas merupakan suatu tingkatan atau ukuran inetnsnya. Sementara itu Kartono dan Gulo juga berpendapat bahwa intensitas adalah besar atau kekuatan suatu tingkah laku jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera ukuran fisik dari energi atau data indra¹¹.

Ajzen juga mengemukakan pendapatnya tentang aspek-aspek intensitas yang dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Perhatian adalah ketertarikan pada objek tertentu yang sudah menjadi sasaran bagi pelaku. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang secara aktif menggunakan media dengan kebutuhannya. Seseorang akan memusatkan perhatiannya ketika mengakses media sesuai kebutuhannya.
- 2) Penghayatan adalah cara seseorang memahami dan menyerap suatu informasi, lalu informasi tersebut dapat dipahami, dinikmati dan menyimpan informasi tersebut bagi orang yang bersangkutan.
- 3) Durasi adalah jumlah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang telah menjadi target. Menghitung berapa lama seseorang menggunakan media (menit per hari, atau berapa jam seseorang mengakses media).
- 4) Frekuensi adalah seberapa banyak pengulangan dalam penggunaan media. Setiap orang memiliki frekuensi yang berbeda-beda dalam menginginkan informasi, berdasarkan tingkat, minat dan kebutuhannya.¹²

¹¹Faiz Noormiyanto, “Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kotrol Orng Tua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak Sdkelas Tinggi Di Sd 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah”, *Jurnal Elementary School*, 5, no. 1 (2018): h. 143

¹²Ajzen, “Attitude, Personality, and Behavior” (Milton Keyhes : Open University, 1991): h.107

Gadget dalam bahasa Inggris merupakan elektronik kecil yang didalamnya banyak sekali fungsi. Gadget merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang secara umum mengacu pada perangkat atau alat tujuan dan fungsinya sangat praktis dan spesifik berguna dalam memberikan sesuatu yang baru¹³. Gadget telah menjadi barang yang populer di masa sekarang untuk anak-anak, orang dewasa dan juga bagi kalangan anak usia sekolah. Mempunyai gadget dengan tipe yang terbaru dan terkeren baik anak-anak di negeri ini sepertinya menjadi prioritas. Orang tua juga banyak mendapatkan kemudahan melalui gadget untuk tetap menjalin komunikasi dengan anak-anaknya.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan gadget sangat dipengaruhi oleh durasi dan frekuensi penggunaan gadget untuk mengetahui tingkat keseringan seseorang dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Durasi merupakan waktu yang telah digunakan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan frekuensi seberapa tingkat keseringan individu dalam melakukan kegiatan tersebut dalam kurun waktu yang tertentu.

2. Macam- Macam Gadget

Gadget merupakan alat atau barang yang dibuat khusus di era serba maju ini dengan pemanfaatannya untuk mempermudah segala urusan manusia dan pastinya lebih praktis jika dibandingkan dengan alat teknologi sebelumnya. Berikut beberapa contoh macam-macam gadget yang memiliki alat teknologi yang canggih berisi aplikasi dan mempunyai banyak informasi yang ada di dunia ini diantaranya :

1. Smartphone

¹³Puji Asmaul Chusna, 'Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak', *Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, vol. 17 , no 2. (2017); h. 318

¹⁴Fauziah Kusumastuti. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas Atas Sdn Brahu Tahun Ajaran 2019/2020". *Skripsi*. (Ponorogo: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2020): h.13

Smartphone merupakan telepon pintar yang sudah tidak asing lagi keberadaannya bagi pengguna handphone, telepon pintar (smartphone) merupakan telepon genggam yang memiliki daya yang sangat pendek, dan berfungsi seperti komputer.

Menurut Dihan Smartphone adalah proses pengembangan dari telepon seluler dengan memberikan fungsi yang berbeda dari sebuah pengembangan yang disebut smartphone dengan memberikan fungsi yang berbeda. Sedangkan menurut Sridanti bahwa smartphone adalah telepon dengan fitur yang lebih banyak dan luar kemampuan seseorang yang praktis untuk membuat panggilan telepon¹⁵.

2. Laptop

Laptop menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah computer pribadi berukuran sedikit kecil, yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat diletakkan dipanggkuan penggunanya, yang terdiri dari satu perangkat yang tampilan layarnya memiliki keyboard, mikroprosesor yang biasanya dilengkapi dengan baterai yang dapat diisi ulang.¹⁶

Laptop adalah komputer pribadi yang dapat dipakai untuk perjalanan atau penggunaan mobile karena ukurannya yang relatif kecil. Dalam sebuah laptop pasti memiliki komponen yang mirip dengan computer. Sumber daya pada laptop datang dari baterai atau adaptor AC yang bisa dipakai untuk mengisi ulang baterai dan dapat memberi daya pada laptop itu sendiri.

3. PC Tablet atau sering disingkat dengan kata tablet

Tablet merupakan komputer portable yang lengkap dengan layar sentuh datar. Fitur utamanya yang sangat menonjol pada tablet ini adalah penggunaan layar untuk

¹⁵M. Gustian Sobry. "Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, vol. 2 no.2 (2017): h. 25

¹⁶Yeni Puspitasari dkk, "Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar" , *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (2019): h. 462

perangkat input yang menggunakan ujung jari, situs web, atau pena digital. Tablet juga lebih kecil dibandingkan dengan komputer atau laptop.

4. Psp (Play Station Portable)

Psp merupakan suatu perangkat hiburan isinya memiliki banyak fungsi untuk memainkan permainan, menonton video atau film dan menengarkan music, selain itu juga dapat menayangkan foto digital. PSP juga merupakan game pertama yang memakai Universal Media Disc (UMD) gunanya sebagai media penyimpanan dan meninggalkan ROM konvensional.

5. Kamera

Kamera merupakan alat sangat populer dalam kegiatan fotografi. Nama tersebut berasal dari bahasa latin camera obscura yang berarti “ruang gelap”, dan itu adalah mekanisme pertama untuk memproyeksikan bentuk kerja sebuah ruangan dengan kamera konvensional untuk fotografi yang modern, selain itu, tidak ada cara untuk memperoleh tampilan gambar kecuali dengan mengikuti alur secara manual.¹⁷

Menurut Ansel Adams, Kamera adalah sebuah media berekspresi dan komunikasi yang lebih kuat dan kamera memberikan berbagai sudut pandang yang menjadi interpretasi dan tindakan yang tak terbatas. Sedangkan menurut Amir Hamzah Suleiman, Kamera adalah sebuah alat yang digunakan untuk berfoto yang mempunyai pencahayaan yang baik dan dengan cahaya tersebut menjadikan sebuah foto memiliki hasil gambar yang sangat bagus dan memuaskan.

Bersarakan uraian diatas tentang macam-macam gadget yang banyak anak gunakan berjenis smartphone karena barangnya sangat praktis dan dapat dibawa kemana saja. Smartphone juga memiliki harga yang tidak terlalu mahal dan hampir

¹⁷Yoga Arwanda. “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kebiasaan Bermain Gadget Saat Belajar Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Disma Negeri Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta 2017/2018” *skripsi*(Medan : Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan ,2017): h. 3-4

semua orang dapat memilikinya. Smartphone sering kali memberikan penggunaan aplikasi yang menarik bagi penggunanya sehingga tidak bosan untuk menggunakannya.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget

Teknologi gadget memiliki banyak manfaat serta kelebihan yang dapat memberikan dampak negatif dan positif bagi penggunanya. Dampak positif dari pemakaian gadget yaitu sangat efisien dalam penggunaan waktu untuk berkomunikasi. Dampaknya bagi anak yaitu sangat banyak seiring perkembangan zaman anak akan lebih maju dibandingkan orang dewasa. Anak akan lebih memiliki jiwa yang kreatif dalam memanfaatkan penggunaan gadget dengan bantuan pengawasan orang tua¹⁸. Berikut dampak positif penggunaan gadget :

1. Komunikasi menjadi lebih mudah

Gadget sangat mempermudah dalam berkomunikasi tanpa bertatap muka langsung dengan seseorang yang jaraknya jauh melalui fitur video call.

2. Imajinasi seseorang bisa berkembang

Saat kita memasuki dunia gadget manusia cenderung menjadi manusia yang lebih kreatif. Manusia semakin pintar karena adanya perkembangan perangkat yang kita butuhkan untuk hidup lebih baik.

3. Kemudahan mencari sumber informasi

Internet memberikan kemudahan untuk seseorang mengakses informasi dan dapat mempermudah akses keluar negeri.

4. Menambah dan meningkatkan kecerdasan

¹⁸Elis Suryani, "Dampak Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini Didesa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat". *Thesis* (Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021): h. 26

Seseorang dapat mencari tau informasi yang dia kurang ketahui dan meningkatkan kreatifitas seseorang contohnya ketika melihat gambar kemudian anak meniru sesuai dengan yang ada dipikirannya.

5. Meningkatnya rasa percaya diri

Contoh ketika seseorang menang dalam suatu permainan maka dia akan merasa termotivasi untuk menuntaskan permainan lain.

6. Anak-anak akan ingin belajar lebih karena gadget ini dilengkapi dengan aplikasi yang menyenangkan dan warna- warna cerah serta lagu-lagu yang ceria.

7. Peningkatan kenyamanan dalam membaca dan pembelajaran untuk memecahkan masalah.

Dalam hal ini sifat anak, seperti rasa ingin tahu tentang sesuatu hal membuat anak sadar akan pentingnya belajar tanpa dipaksa.¹⁹

Pada dasarnya penggunaan gadget memiliki dampak positif dibawah pengawasan orang tua, namun lebih jauh lagi diteliti lebih mendominasi kearah negatif yang berdampak signifikan bagi tumbuh kembang anak. Penggunaan gadget pada anak biasanya berawal dari orang tua yang tidak memperhatikan waktu luang kepada anaknya sehingga menjadi lebih tidak peka terhadap anaknya dan lebih membiarkan anaknya bermain gadget untuk menghiburnya ketika anaknya rewel²⁰.

Dokter anak Amerika Serikat Cris Rowan berpendapat bahwa anak-anak dibawah 12 tahun harus dilarang menggunakan gadget. Karena beberapa penelitian

¹⁹Sitti Asiah, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Penelitian Survey Pada Peserta Didik Kelas V Di Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung)". Skripsi (Bandung : Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNPAS Bandung 2020): h. 13-14

²⁰Eka Damayanti dkk, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Surowako". *Martabat Jurnal Perempuan Dan Anak*.4 no. 1 (2020): h. 3

percaya bahwa gadget memiliki banyak dampak negatif dari pada manfaat positifnya . berikut dampak negatif penggunaan gadget :²¹

1. Menjadi pribadi yang tertutup

Saat anak kecanduannya bermain gadget anak akan beranggapan bahwa gadget adalah bagian dari hidupnya. Anak akan merasa gelisah ketika dia dijauhkan dengan gadgetnya. Hal ini membuat anak tidak bermain dengan orang yang disekelilingnya orang tua maupun teman sebayanya. Sehingga anak menjadi pribadi yang tertutup jika dibiarkan.

2. Terganggunya kesehatan mata

Terlalu lama menatap layar gadget akan menyebabkan mata minus karena mata mengalami kelelahan. Menurut Derry kerja sama mata ketika memakai gadget adalah memfokuskan dengan teks yang ada di gadget, sehingga hal ini jika dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan kepala sakit, pusing dan ketegangan mata.

3. Terganggunya kesehatan otak

Saat anak menggunakan gadget dan membuka aplikasi negatif seperti pornografi atau kekerasan. Informasi yang direkam kemudian disimpan dalam memori anak dan tidak mudah terhapus bahkan setelah waktu yang cukup lama. Jika kecanduannya tidak bisa di batasi maka anak akan mengalami *hormon dopamin*.

4. Gangguan tidur

Seseorang bermain gadget sampai lupa waktu untuk beristirahat di malam hari sehingga paginya susah untuk bangun. Bila terjadi terus menerus maka akan membuat pola tidur terganggu. Orang tua seharusnya memberikan

²¹Nurul Novitasari, “Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak”. *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*. vol. 3 no. 2 (2019): h. 175-178

kesepakatan kepada anak contoh membuat aturan harus menonaktifkan smartphonenya ketika dimalam hari menjelang tidur.

5. Suka menyendiri

Ketika sedang asyik bermain dengan gadgetnya hal ini membuat anak kurang berempati kepada lingkungannya. Dia tidak peduli dengan lingkungannya karena yang dia butuhkan hanya gadgetnya sehingga anak lebih suka menyendiri bermain dengan gadget dari pada bermain dengan temannya.

6. Agresif

Menonton tayangan yang ada digadget membuat seseorang menjadi agresif, misalnya tayangan yang berisi pemerkosaan, pembunuhan, pncabulan dan kekerasan lainnya. Ketika tindakan perilaku kekerasan ini ditiru hal ini terjadi karena anak telah terbiasa melihatnya menjadikan materi yang terus berulang sehingga menggunakan tindakan kekerasan.

7. Kreativitas Pudar

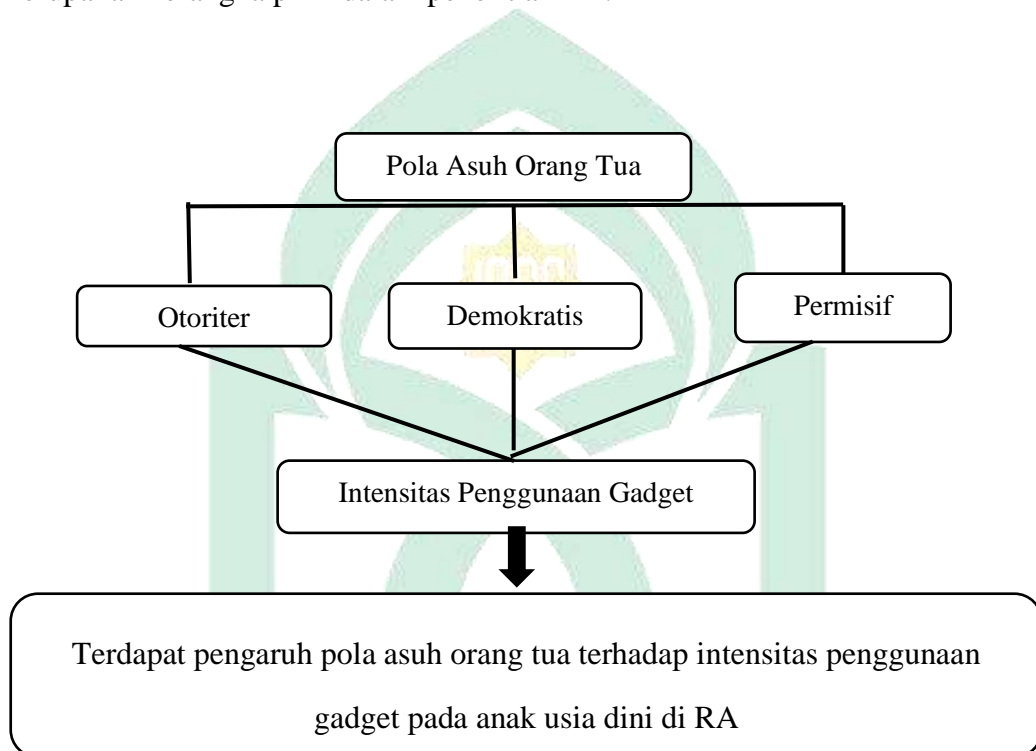
Anak cenderung kurang kreatif Dengan gadget karenakan ketika guru memberikan tugas anak hanya mengcopy paste dari internet untuk menyelesaikan tugasnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran yang terhubung dengan variabel bebas dan variabel terikat yaitu pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak. Buku *Buisness Research* Uma Sekaran berpendapat bahwa gambaran suatu teori secara umum, karena kerangka piker bersifat konseptual bila dikaitkan dengan beberapa faktor yang telah dipersepsi sebagai suatu masalah yang penting²², jadi kerangka pikir adalah suatu penjelasan teori secara garis besar.

²²Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi" (*Mixed Methods*), Cet 4 (Bandung, Cv 2013): h. 93

Berdasarkan pembahasan diatas, kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut : “apa bila pola asuh orang tua baik maka intensitas penggunaan gadget pada anak akan baik pula, begitu pula sebaliknya jika pola asuh orang tua rendah maka intensitas penggunaan gadget pada anak juga akan rendah. Dibawah ini merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif ex-post facto* yang pengumpulan datanya menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono *ex-post facto* merupakan penelitian yang meneliti apa yang terjadi kemudian melihat kebelakang mencari tahu apa yang menyebabkan peristiwa tersebut.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL-Ikhlas Kabupaten Barru

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam pengambilan data adalah di RA AL-Ikhlas Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ddigunakan oleh seorang peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudiaan menarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Independent (Bebas) X

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

¹Sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Cet 26; Bandung; Alfaabeta, 2017): h. 7

b. Variabel Dependen (Terikat) Y

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjelaskan variabel bebas.²Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu intensitas penggunaan gadget.



Gambar 3.1
Variabel Penelitian

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Margono berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan yang datanya menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Oleh karena itu populasi berhubungan dengan data bukan manusia. Sedangkan menurut Arikunto populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Banyaknya manusia akan sama banyaknya dengan ukuran populasi yang memberikan suatu data.³Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua anak usia dini di kelompok B RA AL-Ikhlas Kabupaten Barru dengan jumlah 57 orang.

2. **Sampel**

Menurut Sugiyono sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi merupakan bagian dari sampel. Sedangkan Margono berpendapat

²Sudaryono, "Metodologi Penelitian : Kuantitatif,Kualitatif Dan Mix Metod Ed. 2", (Cet.III (Depok:Rajawali Pers,2019): h. 192-193

³Rudi Susilana, "Modul 6 Populasi Dan Sampel". *Model Praktikum 9* (2015): h. 4

bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi. Pengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel yang dipilih peneliti dalam penelitian ini 30 orang tua peserta didik di kelompok B di RA AL-Ikhlas Kecamatan Barru.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Angket/ Kuesioner

Angket menurut Sugiono adalah suatu teknik yang pengumpulan datanya datanya berisi berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada reponden untuk menjawabnya. Bentuk penelitian berupa angket tersebut menggunakan *Skala likert* yang gunanya untuk mengukur sikap, pendapat dan prsesepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket sangat efisien karena peneliti mengetahui pasti variabel apa yang akan dia ukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada sampel penelitian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diteliti. Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dalam bentuk kertas yang isinya berupa pertanyaan kereponden. Metode angket yang digunakan peneliti yaitu angket tidak langsung.

⁴Harnasti,Siti Septiana, “Hubungan Pola Asuh Demoktratis Orang Ua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini 405 Tahun Di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang”, *Permata Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 03, no. 1 (2018): h. 105

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis secara sistematis dan objektif yang tujuannya memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis sehingga data yang diperoleh dari penelitian dapat dengan mudah diolah dengan memperhatikan tata cara dalam menyusun instrument penelitian. Dalam hal ini perlu dijelaskan secara rinci bagaimana menyusun instrument penelitian sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan agar dapat disajikan dalam bentuk kisi-kisi pengembangan instrument yang menggambarkan jumlah serta urutan item setiap variabel dalam lembar instrument penelitian

1. Angket Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah segala bentuk yang diterapkan orang tua dalam mendidik, merawat serta memberikan pengaruh kepada anaknya. Menurut Hadi yang menjadi pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anak yaitu orang tua dalam ruang lingkup keluarga. Menurut Hurlock, ada 3 bentuk pola asuh yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Ketiga bentuk pola asuh tersebut memiliki arti yang berbeda. Berikut dibawah ini merupakan angket pola asuh orang tua.⁵

⁵AA Sri Asri, "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 2 no. 1 (2018): h. 3

Tabel 3.1

Angket Pola Asuh Orang Tua

Aspek	Indikator	Butir soal		Jumlah
		+	-	
Pola asuh otoriter	a. Orang tua kurang berkomunikasi dengan anak	1,2	3,4	4
	b. Orang tua menentukan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak	5,6	7,8	4
	c. Orang tua cenderung menuntut dan memaksa	9,10	11,12	4
Pola asuh Demokratis	a. Orang tua dengan anak gemar berdiskusi	12,13	14,15	4
	b. Orang tua membebaskan tetapi tetap dalam kontrol terhadap anak	16,17	18,19	4
	c. Orang tua memberikan anak hak dan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya	20,21	22,23	4
Pola asuh Permisif	a. Orang tua kurang memberikan bimbingan serta memberikan kebebasan penuh	24,25	26,27	4
	b. Tidak pernah menghukum ataupun memberikan ganjaran kepada anak	28,29	30,31	4
	c. Orang tua jarang mengontrol anaknya	32,23	34,35	4

2. Angket Intensitas Penggunaan Gadget

Bagi anak usia dini gadget merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulus serta mengembangkan aspek tersebut. Gadget pada anak usia dini juga memiliki dampak positif dan negatif. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh

pengawasan orang tua serta berapa lama durasi anak menggunakan gadget⁶ Ajzen mengemukakan pendapat bahwa ada empat aspek intensitas yang berkaitan dengan sosial media yakni perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi⁷. Adapun angket penggunaan gadget dibawah ini :

Tabel 3.2
Angket Intensitas Penggunaan Gadget

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		+	-	
Perhatian	Ketertarikan anak terhadap gadget	1,2	3,4	4
		5,6	7,8	
Penghayatan	Dalam kehidupan sehari-hari anak suka mengaplikasikan hal atau informasi yang terdapat digadget	9,10	11,12	4
Durasi	waktu yang dihabiskan anak-anak menggunakan gadget	13,14	15,16	4
Frekuensi	Seberapa sering anak menggunakan gadget dalam waktu yang lama	17,18	19,20	4 ⁸

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut telah disusun berdasarkan Skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk pengisian angket. Setiap pernyataan pada setiap item memiliki alternatif jawaban dengan skor 1-4. Skor setiap alternatif jawaban dari pernyataan + dan - sebagai berikut⁹:

⁶Elfiandi, "Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini". *ITQAN Jurnal Dampak Gadget Terhadap Anak*, vol.9, no. 2 (2018): h. 13

⁷Sifat Rifah Nur Hidayati, Sitti Inna Savira. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Insentitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Chacter; Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 8, no. 03 (2021): h. 3

⁸Intan Fitria , Hubungan Antara Insentitas Penggunaan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa MAN Bengkalis. *Skripsi* (Riau : Fak. Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim 2019) : h. 31

⁹Alpino Susanto dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" (Cet. I ; Jakarta : Penerbit Lekeisha 2020): h. 58

Tabel 3.3

Skor Setiap Alternatif Jawaban		
Alternatif jawaban	+	-
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Ragu- ragu	2	3
Tidak setuju	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validasi berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana suatu alat ukur diterapkan dan akurat dalam melakukan fungsi pengukurannya. Azwar berpendapat bahwa instrument atau tes merupakan pengukur yang dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika instrument tersebut menjalankan fungsinya, atau dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat dengan apa yang dilakukan dalam pengukuran tersebut. Jika tes yang datanya tidak relevan maka tujuan pengukurannya dikatakan memiliki validitas rendah.¹⁰ Untuk menguji tingkat validasinya peneliti menggunakan Teknik korelasi yang dikemukakan oleh Parson dengan rumus *Product moment correlation* yang akan dihitung menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26, dengan ketentuan instrument dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan instrument dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur ketuntasan dan keakuratan suatu prosedur pengukuran. Dalam arti luas reliabilitas menurut Suryabrata adalah alat ukur yang merujuk pada sejauh mana perbedaan antara skor

¹⁰Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia". *Jurnal Psikologi Diponegoro*. no 1 (2006): h. 3

yang diperoleh mencerminkan perbedaan atribut sebenarnya.¹¹ Dalam penelitian ini cara menentukan reabilitas dalam setiap item peneliti menggunakan uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26.¹²

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

¹³Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean (M)

Menurut Sugiyono mean adalah teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai rata-rata kelompok. Cara mencari meannya adalah dengan menjumlahkan data semua individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan banyaknya individu.

b. Median (Mo)

Median adalah suatu teknik penjelasan kelompok berdasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah diurutkan dari data yang terkecil hingga terbesar.

¹¹Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Diponegoro* . vol. 3 no.1, (2006): h. 2

¹²Nilda Miftahul Janna, Herianto H. *Konsep Uji Validitas Dan Reabilitas Dengan Menggunakan Spss*. (2021): h. 7

¹³Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method Ed 2*, (Cet.III Depok: Rajawali Pers, 2019): h. 362

c. Modus (M_o)

Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang berdasarkan nilai-nilai yang sering muncul dalam kelompok data.¹⁴

d. Interval

Menurut Sugiyono untuk mendapatkan distribusi frekuensi digunakan perhitungan kelas interval, rentang interval, dan panjang interval.¹⁵ Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \text{ (jumlah sampel)} \\ \text{Rentang interval} &= \text{Nilai tertinggi-nilai terendah} \\ \text{Panjang interval} &= \frac{\text{Rentang interval}}{\text{Kelas interval}} \end{aligned}$$

e. Distribusi Kategorisasi

Tabel 3.4

Kategori Kecenderungan

No	Kecenderungan	Kategori
1	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
2	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}}) \\ SD_i &= \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}}). \end{aligned}$$

¹⁴Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Cet 26; Bandung; Alfaabeta, 2007): h. 47

2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana ($Y = a + bX$) untuk mencari pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru. Sebelum menggunakan analisa regresi linier sederhana, dilakukan uji asumsi untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi syarat penggunaan analisa regresi linier sederhana dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tidak menyimpang. Adapun uji prasyarat yang dilakukan meliputi dua hal, yaitu:

a. Uji Normalitas

Setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian selanjutnya data tersebut di uji untuk normalitas distribusi. Jika data yang diperoleh dari uji normalitas tidak normal maka pengujian berikutnya tidak dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini uji normalitas datanya menggunakan uji *Klomogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS v. 26. Kriteria pengujian ini menggunakan uji dua arah (*two tailed tes*) dengan membandingkan probabilitas yang di peroleh dengan taraf yang signifikasi (α) 0,05. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data tersebut akan berdistribusi normal.

b. Uji Lineritas

Uji lineritas ini dilakukan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear fungsinya untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka nantinya akan diketahui apakah kedua vaiabel mempunyai hubungan yang linier atau signifikan.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS v. 26 untuk membuktikan hasil hipotesis dengan menggunakan regresi liniers sederhana dengan taraf 5% . dalam hal ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL-Ikhlas Kabupaten Barru.
- 2) Hipotesis nihil (H_o) : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL Ikhlas Kabupaten Barru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru

Karakteristik pola asuh orang tua dan intensitas penggunaan gadget, data penelitian mengenai pola asuh dan intensitas penggunaan gadget yang dibagikan kepada orang tua anak di deskripsikan berdasarkan jawaban dari responden dengan mengisi kuesioner penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan data penelitian mengenai pola asuh orang tua setelah data ditabulasi, skor dan dianalisis sehingga diperoleh nilai. Variabel Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh Demokratis dan pola asuh permisif. Dapat kita lihat dibawah ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel pola asuh orang tua pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Pola Asuh

	Otoriter	Demokratis	Permisif
Mean	30,53333	31,8	31,5
Standard Error	0,313429	0,599617	0,466708
Median	30,5	31	32
Mode	31	28	32
Standard Deviation	1,71672	3,284236	2,556263
Sample Variance	2,947126	10,78621	6,534483
Kurtosis	-0,51143	0,027449	-0,14154
Skewness	0,092757	0,846789	0,086261
Range	7	12	11
Minimum	27	28	26
Maximum	34	40	37
Sum	916	954	945
Count	30	30	30

a) Pola Asuh Otoriter

Data indikator pola asuh otoriter yang diperoleh melalui kuesioner yang terdiri 12 butir soal yang diajukan terhadap variabel pola asuh otoriter dengan jumlah responden 30 orang tua anak di RA AL- Ikhlas Kelompok B Di Kabupaten Barru. Data indikator pola asuh otoriter diperoleh skor tertinggi 34,00 dan skor terendah 27,00. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 30,00, *Median* (Me) sebesar 30, *Modus*(Mo) sebesar 31,00 dan standar deviasi sebesar 1,71.

Penentuan jumlah interval kelas menggunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah responden atau sampel penelitian. Diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 maka banyak kelas yang diperoleh $1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, didapatkan rentang data senilai $34,00 - 27,00 = 7$, sedangkan panjang kelas dihitung menggunakan rumus $(\text{rentang})/K = (7)/6 = 1,16$ Distribusi frekuensi indikator pola asuh otoriter dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Otoriter

Nilai	Frekuensi
27	1
28	2
29	6
30	6
31	7
32	3
33	4
34	1

Penentuan Kecenderungan kategori untuk pola asuh otoriter, dicari melalui nilai rata ideal (M_i) dengan menggunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ mencari nilai standard deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh otoriter adalah

30 dan standard deviasi ideal adalah 6, Berdasarkan hasil perhitungan tersebut distribusi kecenderungan pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh Otoriter

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 36,00$	1	16 %	Tinggi
2	$24,00 \leq X < 36,00$	5	83 %	Sedang
3	$X < 24,00$	0	0 %	Rendah
Total		6	100%	

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator pada pola asuh otoriter orang tua anak usia dini RA Al-Ikhlas Kelompok B di Kabupaten Barru. Pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (16 %), pada kategori sedang sebanyak 5 orang (83%) dan tidak ada pada kategori rendah. Dan disimpulkan bahwa kecenderungan pola asuh otoriter orang tua anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru berada pada kategori sedang sebanyak 5 orang responden (83%)

b) Pola Asuh Demokratis

Data indikator pola asuh demokratis yang diperoleh melalui kuesioner yang terdiri 12 butir soal yang diajukan terhadap variabel pola asuh demokratis dengan jumlah responden 30 orang tua anak usia dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru. Data indikator pola asuh demokratis diperoleh skor tertinggi 40,00 dan skor terendah sebesar 28,00. Ditemukan nilai *Mean* (M) sebesar 31,80, *Median* (Me) sebesar 31,00, dan *Modus* (Mo) sebesar 28,00 dan Standar Deviasi sebesar 3.28.

Menentukan jumlah kelas interval yaitu digunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian atau responden, diketahui dari perhitungan bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 =$

5,87 dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, diperoleh rentang data sebesar $40,00 - 28,00 = 12$ sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus $(\text{rentang})/K = (12)/6 = 2$. Distribusi frekuensi indikator pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Indikator Pola Asuh Demokratis

Nilai	Frekuensi
28-29	9
30-31	7
32-33	7
34-35	2
36-37	3
38-39	1
40-41	1

Penentuan kecenderungan kategori untuk pola asuh demokratis dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 1/2(X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6(X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal indikator pola asuh demokratis adalah 30 dan standar deviasi ideal adalah 6 . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh Demokratis

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 36,00$	4	26 %	Tinggi
2	$24,00 \leq X < 36,00$	11	73 %	Sedang
3	$X < 24,00$	0	0 %	Rendah
Total		15	100%	

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator pola asuh demokratis orang tua anak usia dini di RA AL-Ikhlas Kelompok B Kabupaten. Barru pada kategori tinggi sebanyak 4 responden (26%) pada kategori sedang ada 11 responden (73 %) dan tidak ada pada kategori rendah. Dan dapat disimpulkan kecenderungan pola asuh orang tua anak usia dini di RA AL-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru pada pola asuh demokratis berada pada kategori sedang sebanyak 11 orang (73%).

c) Pola Asuh Permisif

Data indikator pola asuh permisif yang diperoleh melalui kuesioner yang terdiri 12 butir soal yang diajukan terhadap variabel pola asuh permisif dengan jumlah responden 30 orang tua anak usia dini di RA AL- Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru. Data indikator pola asuh permisif diperoleh skor tertinggi 37,00 dan skor terendah 26,00. Hasil analisis *Mean (M)* sebesar 31,50, *Median (Me)* sebesar 32,00 *Modus(Mo)* sebesar 32,00 dan standar deviasi sebesar 2,55.

Penentuan jumlah interval kelas menggunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah responden atau sampel penelitian. Diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 maka banyak kelas yang diperoleh $1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, didapatkan rentang data senilai $37,00 - 26,00 = 11$, sedangkan panjang kelas dihitung menggunakan rumus $(\text{rentang})/K = (11)/6 = 2$. Distribusi frekuensi indikator pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Nilai	Frekuensi
26-27	2
28-29	5
30-31	7
32-33	10
34-35	4
36-37	1

Penentuan Kecenderungan kategori untuk pola asuh permisif, dicari melalui nilai rata ideal (M_i) dengan menggunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ mencari nilai standard deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh permisif adalah 30 dan standard deviasi ideal adalah 6, Berdasarkan hasil perhitungan tersebut distribusi kecenderungan pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Distribusi Kecenderungan Indikator Variabel Pola Asuh permisif

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 36,00$	0	0 %	Tinggi
2	$24,00 \leq X < 36,00$	9	100 %	Sedang
3	$X < 24,00$	0	0 %	Rendah
	Total	9	100%	

Berdasarkan tabel di atas frekuensi indikator pola asuh permisif orang tua peserta didik RA AL-Ikhlas Kelompok B Kab. Barru, pada kategori sedang sebanyak 9 responden (100 %) dan tidak ada pada kategori rendah dan tinggi.

Tabel 4.8

No	Kategori Pola Asuh	Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Dominan	
		Frekuensi	
		Frekuensi	%
1	Pola Asuh Otoriter	6	20 %
2	Pola Asuh Demokratis	15	50 %
3	Pola Asuh Permisif	9	30 %
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter sebanyak 20%, pola asuh demokratis sebanyak 50% dan pola asuh permisif 30%. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan indikator pada pola asuh yang dominan pada pola asuh demokratis yang berada pada katagori tinggi yaitu 50%.

2. Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru

Data indikator intensitas penggunaan gadget diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan jumlah responden 30 orang tua anak di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupeten Barru. Hasil indikator yang diperoleh dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Adapun aspek penilaian pada pada intensitas penggunaan gadget dibagi menjadi 4 yaitu Perhatian, Penghayatan, Durasi dan Frekuensi. Dapat kita lihat dibawah ini hasil analisis deksrptif pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Intensitas Penggunaan Gadget

Mean	48,8
Standard Error	0,432581
Median	49
Mode	49
Standard Deviation	2,369344
Sample Variance	5,613793
Kurtosis	0,648005
Skewness	0,305321
Range	11
Minimum	44
Maximum	55
Sum	1464
Count	30

Hasil yang didapat dari penyebaran kuesioner dengan skor tertinggi 55,00 dengan skor terendah 44,00. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 48,08 dibulatkan menjadi 49,00, dengan *Median* (Me) sebesar 49,00 sedangkan *Modus* (Mo) yang didapat sebesar 49,00. Penentuan jumlah interval kelas menggunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah responden atau sampel penelitian. Diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 maka banyak kelas yang diperoleh $1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, didapatkan rentang data senilai $55,00 - 44,00 = 11$, sedangkan panjang kelas dihitung menggunakan rumus $(\text{rentang})/K = (11)/6 = 1,83$. Distribusi intensitas penggunaan gadget pada RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Indikator Intensitas Penggunaan Gadget

Nilai	Frekuensi
44-45	2
46-47	6
48-49	11
50-51	8
52-53	2
54-55	1

Penentuan Kecenderungan kategori untuk intensitas penggunaan gadget, dicari melalui nilai rata ideal (M_i) dengan menggunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ mencari nilai standard deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator intensitas penggunaan gadget adalah 50 dan standard deviasi ideal adalah 2,36, Berdasarkan hasil perhitungan tersebut distribusi kecenderungan intensitas penggunaan gadget dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11

Distribusi Intensitas Penggunaan Gadget

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 60,00$	0	0 %	Tinggi
2	$40,00 \leq X < 60,00$	30	100%	Sedang
3	$X < 40,00$	0	0 %	Rendah
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas frekuensi Intensitas penggunaan gadget di RA AL-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru pada kategori sedang sebanyak 30 orang (100 %), dan tidak ditemukan intensitas penggunaan pada kategori rendah maupun tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA AL-Ikhlas Kelompok B Di Kabupaten Barru berada pada kategori sedang sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 4. 12

Lama Penggunaan Gadget

Lama durasi perhari dalam bermain gadget	%	Tingkat keseringan dalam menggunakan gadget dalam sehari				Waktu yang dibolehkan anak bermain gadget			Anak sering lupa waktu bermain gadget	
		1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	Siang	Malam	S & M	Ya	Tidak
Kurang dari 30 menit	20%	0	0	2	0	0	0	3	0	0
30 menit sampai 1 jam	60%	0	1	0	0	0	2	0	1	2
1 jam sampai 2 jam	0%	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 jam sampai 3 jam	6%	0	2	5	1	6	0	2	4	5
3 jam sampai 5 jam	0%	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lebih dari 5 jam	13%	0	1	13	5	10	4	3	18	0
Total		0%	13%	66%	20%	53%	20%	26%	76%	24 %

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear. Adapun penjelasan mengenai uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pola asuh orang tua dan intensitas penggunaan gadget berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas

Kolmogorov Smirnov serta dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan :

Tabel 4.13

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov SPSS v.26

Variabel	K- S Z	Sig	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,126	0,200	Normal
Intensitas Penggunaan Gadget	0,126	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua (X) terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS v. 26. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji Linearitas				
Variabel	F Hitung	F Tabel	Signifikansi	Keterangan
Pola Asuh Otoriter – Intensitas Penggunaan Gadget	5,143	2,41	0,34	Linear
Pola Asuh Demokratis – Intensitas Penggunaan Gadget	4,437	2,41	0,47	Linear
Pola Asuh Permisif - Intensitas Penggunaan Gadget	5,350	2,41	0,33	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *linearity* lebih kecil 0,05, maka dapat disimpulkan semua variabel penelitian ini berdistribusi linear.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 4.15

Variabel	Hasil Uji Hipotesis		Signifikansi	Keterangan
	R	'		
Pola Asuh Otoriter – Intensitas Penggunaan Gadget	0,400	0,160	0,028	Terdapat Pengaruh
Pola Asuh Demokratis - Intensitas Penggunaan Gadget	0,376	0,141	0,041	Terdapat Pengaruh
Pola Asuh Permisif Intensitas Penggunaan Gadget	0,398	0,151	0,034	Terdapat Pengaruh
Pola Asuh – Intensitas Penggunaan Gadget	0,486	0,236	0,006	Terdapat Pengaruh

Sebelum mengambil kesimpulan terlebih dahulu melihat perumusan hipotesis dari penelitian ini, perumusan t hitung dan t tabel.

1) Perumusan hipotesis

Ha : Menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

Ho : Menolak hipotesis alternatif (Ha), artinya tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

2) Adapun t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan N=30, maka t tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}df &= n-k \\ &= 30-2 \\ &= 2.04841\end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.04841

3) Hasil t hitung berdasarkan tabel diatas

a. Pola Asuh Otoriter – Intensitas Penggunaan Gadget

Variabel pola asuh otoriter terhadap intensitas penggunaan gadget, diperoleh nilai t hitung dengan nilai sebesar 2.310 sehingga dapat dinyatakan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu dengan nilai 2.04841 (t hitung $>$ t tabel). Berdasarkan hasil uji hipotesis pada t tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_o di tolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh otoriter (X) terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) anak usia dini di RA Al-Ikhlas kelompok B Kabupaten Barru.

b. Pola Asuh Demokratis – Intensitas Penggunaan Gadget

Variabel pola asuh demokratis terhadap intensitas penggunaan gadget, diperoleh nilai t hitung dengan nilai sebesar 2.146 sehingga dapat dinyatakan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu dengan nilai 2.04841 (t hitung $>$ t tabel). Berdasarkan hasil uji hipotesis pada t tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_o di tolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh demokratis (X) terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

c. Pola Asuh Permisif – Intensitas Penggunaan Gadget

Variabel pola asuh permisif terhadap intensitas penggunaan gadget, diperoleh nilai t hitung dengan nilai sebesar 2.235 sehingga dapat dinyatakan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu dengan nilai 2.04841 (t hitung $>$ t tabel). Berdasarkan hasil uji hipotesis pada t tabel diatas maka dapat disimpulkan

bahwa apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_o di tolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh permisif (X) terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) V anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

d. Pola Asuh – Intensitas Penggunaan gadget

Variabel pola asuh terhadap intensitas penggunaan gadget, diperoleh nilai t hitung dengan nilai sebesar 2.943 sehingga dapat dinyatakan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu dengan nilai 2.04841 (t hitung $>$ t tabel). Berdasarkan hasil uji hipotesis pada t tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_o di tolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh (X) terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

Selain itu pada tabel diatas diperoleh nilai R square dari pola asuh orang tua (X) terhadap Intensitas penggunaan gadget (Y) sebesar 0,236 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas dan terikat adalah sebesar 23,6 % untuk mengetahui kategori besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan interval berikut ini :

Tabel 4.16

Interpretasi Koefisien korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan interval di atas, nilai R square 0,236 berada pada nilai 0,20 – 0,399 yang berada pada kategori rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru jadi intensitas penggunaan gadget juga di tentukan oleh baik tidaknya pola asuh orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan gadget diantaranya pola asuh orang tua walaupun pengaruhnya dalam kategori rendah.

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru

Menurut Alfie Kohn mengemukakan bahwa pola asuh merupakan perlakuan dari orang tua dalam memberikan perlindungan dan pendidikan pada anak dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Anak usia dini memerlukan perlakuan dan perhatian yang baik dari orang tua terlebih usianya yang masih dini.¹ Pola asuh merupakan cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anaknya. Pola asuh orang tua yang baik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, jadi orang tua seharusnya memberikan pola asuh serta didikan yang baik agar seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak menjadi lebih optimal.

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak atau cara bagaimana orang tua mengasuh anaknya yang dilakukan dalam keluarga, memberikan bimbingan, mendidik, memberikan arahan, melindungi dan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak². Menurut Hurlock Hardy dan

¹Jauza Hayaah Kusnandar, Farid Pribadi, "Analisis Perubahan Pola Asuh Orang Tua Diera Digital, *Jurnal Of History Education And Historiography*", no. 1 (2022): h. 31

²Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Angresivitas Anak", *Jurnal Medtek*, (2010): h.21.

Heyes yaitu pola asuh terbagi tiga yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Segala perlakuan orang tua terhadap anak secara tidak sadar akan meniru atau mengikuti apa yang pernah dia dapatkan dari pola asuh yang orang tua terapkan.³ Dalam hal ini Pola asuh menjadi awal perkembangan pribadi dan jiwa seorang anak melalui orang tua anak diberikan perhatian, kasih sayang, menanamkan sikap dan moral yang optimal kemudian mendidik anak dengan memberikan bimbingan yang baik untuk mencapai hal yang diinginkan sebaiknya orang tua selalu mendukung aktifitas positif yang dilakukan anak.

Menurut Hurlock beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yaitu karakteristik yang berupa : kepribadian orang tua, keyakinan dan persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua⁴. Sedangkan Menurut Miftakhudin terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di antaranya faktor tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian orang tua, dan jumlah anak. Dan yang paling utama yaitu pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua atau cara orang tua dalam memperhatikan anaknya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua maka semakin banyak ilmu yang orang tua miliki begitupun sebaliknya.⁵ Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua juga bisa dipengaruhi dari adanya hal yang bersifat internal (berasal dari diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar) hal ini menentukan pola asuh terhadap anak untuk mencapai tujuan agar sesuai norma yang berlaku.

³Desi Kurnia Sari dkk, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif", *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 3 no. 1 (2018): h. 3

⁴Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaran*, vol. 7 no. 1 (2017): h. 36-37

⁵Miftakhhudin dan Rono Harianto "Pola Asuh yang tepat untuk Membentuk Psikis Anak", h. 136

Berdasarkan hasil analisis, diketahui pola asuh orang tua di RA AL-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru. Diperoleh hasil frekuensi untuk kategori pola asuh otoriter berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang (83%), pola asuh demokratis berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 11 orang (73%) dan untuk kategori pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang (100%). Hasil kategorisasi pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua anak usia dini di RA Al-Ikhlas kelompok B Kabupaten Barru yaitu pola asuh demokratis 15 orang (50%). Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak adalah sebagian besar baik.

Pola asuh berkaitan dengan perlakuan orang tua kepada anaknya, kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak. Hal ini merupakan bentuk pola asuh yang baik dan jika pola asuh tidak baik berarti tidak sesuai dengan kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak. Pola asuh besar kaitannya dengan tumbuh kembang anak terutama dalam intensitas penggunaan gadget.

2. Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru

Menurut Kartono dan Gulo Intensitas adalah besar atau kekuatan suatu tingkah laku jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera ukuran fisik dari energi atau data indra.⁶ Ajzen juga mengemukakan pendapatnya tentang aspek-aspek intensitas yang dibagi menjadi empat, yaitu 1) Perhatian adalah ketertarikan pada objek tertentu yang sudah menjadi sasaran bagi pelaku. 2) Penghayatan adalah cara seseorang memahami dan menyerap suatu

⁶Faiz Noormiyanto, "Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kotrol Orng Tua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak Sdkelas Tinggi Di Sd 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah", *Jurnal Elementary School*, vol 5, no. 1 (2018): h. 143

informasi, lalu informasi tersebut dapat dipahami, dinikmati dan menyimpan informasi tersebut bagi orang yang bersangkutan. 3) Durasi adalah jumlah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang telah menjadi target. 4) Frekuensi adalah seberapa banyak pengulangan dalam penggunaan media.⁷

Gadget dalam bahasa Inggris merupakan elektronik kecil yang didalamnya banyak sekali fungsi. Gadget merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang secara umum mengacu pada perangkat atau alat tujuan dan fungsinya sangat praktis dan spesifik berguna dalam memberikan sesuatu yang baru. ⁸Kemajuan teknologi sangat berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini membuat anak cenderung berpikir dangkal. Hasilnya anak makin hari makin lemah dalam hal kesabaran serta konsentrasi dan lebih menuntut orang tua memberikan segalanya.

Pada dasarnya penggunaan gadget memiliki dampak positif dibawah pengawasan orang tua, namun lebih jauh lagi diteliti lebih mendominasi kearah negatif yang berdampak signifikan bagi tumbuh kembang anak. Penggunaan gadget pada anak biasanya berawal dari orang tua yang tidak memperhatikan waktu luang kepada anaknya sehingga menjadi lebih tidak peka terhadap anaknya dan lebih membiarkan anaknya bermain gadget untuk menghiburnya ketika anak rewel.⁹ Dokter anak Amerika Serikat Cris Rowan berpendapat bahwa anak-anak dibawah

⁷Ajzen, "Attitude, Personality, and Behavior" (Milton Keyhes : Open University, 1991): h.107

⁸Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, vol. 17 , no 2. (2017): h. 318

⁹ Eka Damayanti dkk, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Surowako". *Martabat Jurnal Perempuan Dan Anak*. vol. 4 no. 1 (2020): h. 3

12 tahun harus dilarang menggunakan gadget. Karena beberapa penelitian percaya bahwa gadget memiliki banyak dampak negatif dari pada manfaat positifnya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 30 orang tua untuk memperoleh data intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA Al-Ikhlas diperoleh skor tertinggi 55,00 dan skor terendah 44,00. Sehingga dapat digambarkan bahwa hasil seluruh responden yaitu 30 orang berada pada kategori sedang dengan presentase 100% . Hal ini dapat menunjukkan bahwa Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di RA Al-Ikhlas kelompok B Kabupaten Barru dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil uji signifikansi *p-value* yaitu, pola asuh otoriter terhadap intensitas penggunaan gadget peserta didik diperoleh hasil signifikansi $p = 0,028$, pola asuh demokratis terhadap intensitas penggunaan gadget peserta didik diperoleh hasil signifikansi $p = 0,041$, pola asuh permisif terhadap intensitas penggunaan gadget peserta didik diperoleh hasil signifikansi $p = 0,034$. Berdasarkan hasil signifikansi *p-value* ($<0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) pada anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam membimbing, mendidik dan memberi perhatian kepada anak. Dimulai dari memberikan batasan kepada anak dalam bermain gadget dan memberikan arahan tentang dampak

¹⁰Nurul Novitasari. "Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak". *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*. vol. 3 no. 2 (2019): h. 175-178

bermain gadget yang berlebihan. Dalam hal ini pola asuh sangat berperan dalam tumbuh kembang anak terutama dalam penggunaan gadget anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan gadget anak, Jika pola asuh orang tua baik maka intensitas penggunaan gadget anak juga semakin baik.

Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap penggunaan gadget anak karena pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan aturan yang ketat, sulit dan disiplin yang tinggi untuk diikuti anak. Orang tua cenderung menuntut anaknya untuk memenuhi keinginannya tanpa memberikan penjelasan mengapa aturan tersebut diberlakukan.¹¹ jika anak bertindak tidak sesuai dengan aturan atau keinginan orang tua maka orang tua segan memberi hukuman sehingga anaknya memiliki sikap yang tidak percaya diri.

Akibat dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang bersikap mengekang dan kendali anak ada pada orang tua sepenuhnya anak akan cenderung memiliki pribadi yang kurang baik, suka membantah, memberontak serta anak juga tidak memiliki sikap peduli sehingga anak kurang inisiatif dan tidak mandiri. Orang tua otoriter tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdiskusi dan tidak mempertimbangkan keinginan anaknya.¹² Contohnya orang tua sering kali mengambil paksa gadget anaknya tanpa memberikan penjelasan dan orang tua tidak mengajak anak untuk berdiskusi tentang dampak penggunaan gadget yang berlebihan.

¹¹Qurrotu Ayyun, "PolaAsuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak". Thufula: *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no.1 (2017): h. 6

¹²Siti Umairoh Dan Ichsan, "Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. vol. 3 no. 3 (2018): h. 162

Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap intensitas penggunaan gadget anak karena jenis pola asuh ini merupakan pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dalam kontrol orang tua. Pendekatan yang diberikan kepada anak sifatnya seperti hangat dan selalu mengarahkan anak secara rasional dan selalu mendorong anaknya untuk mengemukakan pendapatnya serta bertukar pikiran¹³. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis juga sering menyesuaikan dirinya dan selalu memberikan penjelasan kepada anaknya tentang hal-hal yang berdampak baik maupun buruk.

Dalam hal ini orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menyampaikan pendapatnya, keluhannya serta orang tua mendengarkan dengan baik dan memberikan bimbingan. Serta menerapkan aturan yang senantiasa memberikan penjelasan dengan menggunakan kalimat yang anak mudah pahami agar tidak merasa keberatan untuk mematuhi peraturan yang diberikan¹⁴. Adanya diskusi antara anak dan orang tua tentang penggunaan gadget seperti memberikan jadwal bermain gadget dan memberikan bimbingan tentang dampak bermain gadget dalam waktu yang lama. Sehingga terjalin komunikasi, kerja sama dalam pengarahan serta bimbingan yang dilakukan kepada anak.

Pola asuh permisif berpengaruh terhadap intensitas penggunaan gadget anak karena pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dan tuntutan yang rendah dengan sedikit aturan tetapi keterlibatan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan anak. Orang tua seringkali mengabaikan tanggung jawabnya karena terlalu sibuk dengan masalahnya sendiri sehingga tidak

¹³Innez Karunia Mustikarani dkk. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah (Pendekatan Teori Bannard)". *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. vol. 8 no. 2 (2020):h. 8

¹⁴Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Oang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Kecamatan Ampek Angkek", *Jurnal Pesona PAUD*, no. 1, (2012): h. 7

memberikan pengawasan yang lebih.¹⁵ Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila sedang dalam bahaya dan sangat sedikit memberikan bimbingan kepada anak.

Gaya pengasuhan ini kebalikan dari pola asuh otoriter yang memberikan anak kebebasan seluas-luasnya serta membiarkan anaknya bersikap sesuai dengan keinginannya dan tidak memberikan hukuman atau pengendalian. Akibatnya anak berperilaku sesuai keringinannya sendiri dan sering kali berbuat kesalahan karena tidak sesuai dengan norma dan nilai Pendidikan. Jenis pengasuhan permisif dalam penggunaan gadget dapat berdampak pada anak menjadi kurang disiplin. Orang tua permisif juga tidak memberikan batasan waktu kepada anaknya dalam bermain gadget termasuk bermain game online sehingga penggunaan gadget anak tidak terkontrol dengan baik.

Pola asuh orang tua sangat menentukan intensitas penggunaan gadget anak di masa depan oleh karena itu pemberian gadget anak harus diawasi, dilihat dari dampak negatif penggunaan gadget agar anak akan mengalami masalah kecanduan seperti anak menjadi pemalas, gangguan tidur, kreativitas anak menurun dan akhirnya anak menjadi pribadi yang tidak suka bersosialisasi.¹⁶ Tingkat intensitas penggunaan gadget dapat dilihat dari empat aspek menurut Ajzen yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.¹⁷ Dilihat dari hasil penelitian nilai R square pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget yaitu 0,236 berada pada nilai

¹⁵Saraswati, Lucia Noveni, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Intensitas Bermain Gadget Pada Anak Usia Dini". Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, (2018): h. 24

¹⁶Nurul Novitasari. "Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak". *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*. vol. 3 no. 2 (2019): h. 175-178

¹⁷Ajzen, "Attitude, Personality, and Behavior" (Milton Keyhes : Open University, 1991): h.107

berada pada nilai 0,20 – 0,399 yang berada pada kategori rendah, dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh pada intensitas penggunaan gadget walaupun pengaruhnya rendah yaitu 23.6%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Damayanti adanya gejala dampak negatif yang mulai muncul dialami oleh anak di Sorowako Kecamatan Nuha mulai dari aspek perkembangan fisik dan psikomotorik, agama dan moral, kognitif, sosial dan emosi, bahasa dan seni anak. Dampak negatif tersebut tidak bisa dibiarkan.¹⁸ Untuk itu orang tua harus mengantisipasi perluasan dampak penggunaan gadget semakin pesatnya perkembangan teknologi, informasi yang diterima oleh anak semakin banyak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pengawasan kepada anak. Karena tidak semua informasi yang diterima oleh anak bersifat positif sehingga anak harus mampu memilah dan memilih informasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

Gambaran lama penggunaan gadget tersebut sangat tidak aman bagi anak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Santoso¹⁹ menyatakan bahwa lama waktu yang aman menggunakan gadget pada anak usia dini hanya kurang dari 30 menit, lewat dari itu sudah berisiko menimbulkan dampak negatif. Pertumbuhan pada anak akan tergantung dari pola asuh orang tuanya jika orang tua yang memiliki pola asuh yang lebih baik, maka anak tidak akan kecanduan gadget dan intensitas penggunaan gadget pada anak akan lebih baik, namun sebaliknya jika dalam pola asuh orang tua yang kurang optimal maka anak akan menghasilkan

¹⁸Eka Damayanti, Arifuddin Ahmad, Ardias Bara, "Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak" *Martabat : Jurnal Perempuan dan Anak*, vol. 4. no.1. (2020): h. 17

¹⁹Herni Wulandari Dan Meilanny Santoso Budiarti, "Proses Mediaton terhadap Anak Usia Prasekolah dalam Menggunakan Gadget," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol 2. no. 2 (2019): h. 232-244

sikap yang kurang baik.²⁰ Apabila intensitas penggunaan gadgetnya yang sangat tinggi maka anak akan kecanduan gadget, maka dari itu pentingnya pola asuh dalam intensitas penggunaan gadget anak agar masalah-masalah penggunaan gadget yang berlebihan dapat diselesaikan dan tidak akan ada anak yang kecanduan gadget agar terbentuknya generasi yang baik sejak dini, dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pola asuh mempengaruhi intensitas penggunaan gadget karena pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari pengawasan dalam penggunaan gadget akan tetapi kasih sayang, perhatian, kenyamanan dan pola asuh yang baik juga anak membuat anak memiliki kepribadian yang akan tumbuh dengan baik. Pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap intensitas penggunaan gadget anak semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik intensitas penggunaan gadget anak dan sebaliknya apabila ibu memberikan pola asuh yang kurang baik pada anak maka intensitas penggunaan gadget anak juga akan semakin parah.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan di menunjukkan bahwa di RA AL- Ikhlas kelompok B mengenai pengaruh pola asuh orang tua anak usia dini terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru dengan jumlah responden 30 orang tua menunjukkan bahwa mengharuskan orang tua agar lebih mengawasi serta mendidik anaknya terutama dalam menerapkan pola asuh terhadap intensitas penggunaan gadget. Hal ini berarti intensitas penggunaan gadget peserta didik ditentukan oleh baik tidaknya pola asuh orang tua. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Kabupaten Barru.

²⁰Sofian, Triana, "Pengaruh Pola Gadget Terhadap Perkembangan Social Anak Dimasa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 5. no. 1. (2021) h. 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pola asuh orang tua di RA AL-Ikhlas kelompok B Kabupaten Barru pada pola asuh otoriter kategori tinggi sebanyak 1 orang (16 %), kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang (83%), pola asuh demokratis pada kategori tinggi sebanyak 4 responden (26%) ,kategori sedang yaitu sebanyak 11 orang (73%) dan untuk kategori pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang (100%). Hasil kategorisasi pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua anak usia dini di RA Al-Ikhlas kelompok B Kabupaten Barru yaitu pola asuh demokratis 15 orang (50%).
2. Intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini di RA AL-Ikhlas kelompok B Kabupaten Barru terdapat pada kategori sedang sebanyak 30 orang (100%), dan tidak ditemukan intensitas penggunaan gadget pada kategori rendah maupun tinggi.
3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap penggunaan gadget anak usia dini di RA AL-Ikhlas kelompok B Kabupaten Barru, hasil signifikan *p- value*, pola asuh otoriter terhadap intensitas penggunaan gadget anak diperoleh hasil signifikan $p = 0,028$, pola asuh demokratis terhadap intensitas penggunaan gadget anak diperoleh hasil signifikan $p = 0,041$, pola asuh permisif terhadap intensitas penggunaan gadget anak diperoleh hasil signifikan $p = 0,034$, dan hasil signifikan pola asuh orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget anak usia dini diperoleh hasil signifikan $p = 0,006$. Berdasarkan hasil signifikan

p-value ($<0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) pada anak usia dini di RA Al-Ikhlas Kelompok B Barru.

B. Implikasi Penelitian

Berhubung dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian, maka implikasinya adalah sebagai berikut :

Adapun implikasi penelitian ini yaitu diharapkan kepala orang tua agar lebih mengawasi serta mendidik anak terutama dalam menerapkan pola asuh terhadap intensitas penggunaan gadget, orang tua butuh kesadaran penuh karena pola asuh yang diterapkan kepada anak berdampak dimasa yang akan datang. Pola asuh yang efektif pada anak membuat anak mendapatkan haknya seperti bentuk kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik motorik, sosial emosional dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukarno dan Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, 13. 2 2015.
- Huliyah, Muhiyatul. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ,1.1.2017
- Yohana, Neni. *Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga menurut Pemikiran KI Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung*” Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2.1.2012
- Sulistyoko, Arie. *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Cosmopolitan*. IQRO : Journal of Islamic Education, 1.2. 2018
- Budiman, Tapiana Sari Harahap, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, (Studi kasus di PAUD Al- Muhajirin Desa Cibodas Pacet Cianjur). In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar. 6.2015
- Jannah, Husnatul. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, Jurnal Pesona PAUD.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak* , (Cet. 6; Jakarta: Erlangga, 2007): h. 256
- Kurniasih, Eem, *Media Digital Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Keratif, No.2.2019
- Ardiya dkk, *The Role of Parent in the Use of Sosial Media in Early Childhood*. *Jurnal Proceeding of The ICECRES*. 8.2020
- Sangaji, Anwar Wiranto, Muhammad Alfian hermawan, *Peranan Orang Tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone*, Seminar Nasional dan Call For Paper Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas. 2018
- Chusna, Puji Asmaul. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, *Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 17, no. 2 (2017) h. 315-330
- L. Syifa., Setianingsih, E.S, dan Sulianto, J. *Dampak Penggunaan Gadget terhadap perkembangan psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3.4.2019
- Sonia, Gina dan Nurliana Cpta Asar, “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7. no. 1 (2020) h. 130
- Daryono, Rendi. *Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Ahklakul Karimah Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Rw 02 Rt 07 Griraya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Palembang*”, Skripsi Uin Raden Fatah Palembang, 2018
- Utami, Adristinindya Citra Nur, Santoso Tri Raharjo, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja*, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2.1.2019
- Natalia, Eta, Amrazi, Riana, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal* (Studi Kasus Di Desa Teluk Kapuas Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu raya, 2019.

- Qurrotu, Ayyun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5 No.1.2017
- Umairoh, Sitti Dan Ichsan. *Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. no.2018
- Yulianti Bun dkk, *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Moral Anak*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 3.1.2020
- Mustikarani, dkk. *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah (Pendekatan Teori Bannard)*. Jurnal Ilmiah Keperawatan. 8.2.2020
- Husnatul,Jannah,*Bentuk Pola Asuh Oang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Kecamatan Ampek Angkek*, Jurnal Pesona PAUD, 1.1,2012
- Saraswati,Lucia Noveni. *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Intensitas Bermain Gadget Pada Anak Usia Dini*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018
- Zulkarnain dan Fardi Larasandi, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Amoral Remaja Studi Kasus Siswa Smp Negeri 1 Kediri Lombok Barat, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam,1.2 2021*
- Wahib, Abdul. *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Jurnal Paradigma, 2.1.2015
- Rahaditya, R dan Agoes Dariyo, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Nasionalisme Remaja*, Jurnal Psikologi Pendidikan, 9.1.2017
- Pratiwi, Ane Diana. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Didesa Gilang Tunggal Markata Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Diss. STAIN Jurai Siwo,2016
- Khodijah, Nyanyu. *Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Pada Suku Melayu Palembang, Tadrib. 4.1.2018*
- Bursa, Asrul. *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak*. AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan Gender Dan Agama.12. 2019
- Adawiah , Rabiatul. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.7.1.2017
- Asmaul Chusna, Puji. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*,Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan, 17.2.2017
- Ajzen, *Attitude, Personality, and Behavior Milton Keyhes* : Open University, 1991
- Sari Setianingsih, Eka. *Gadget Pisau Bermata Dua Bagi Anak*. Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA).1.1.2019
- Witarsa,Ramadhan,dkk, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogik,1.2018

- Witrianti, Made. *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Penggunaan Gadget Aktif*, Skripsi Surabaya: Ikom Universitas Pembangunan Nasional, 2013
- Sobry, M. Gustian. *Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 2.2.2017
- Nisrina, Yeni Puspitasai Dan Mawaddaha. *Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019
- Santoso, dkk. *Peerancangan Kampanye Sosial Bagi Orang Tua Tentang Bahaya Tablet PC Bagi Anak Usia 2 Tahun Kebawah*. Jurnal DKV Adiwarna. 1.2.2013
- Arwanda, Yoga. *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kebiasaan Bermain Gadget Saat Belajar Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Disma Negeri Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta 2017/2018*, skripsi. Medan : Fak Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2017
- Suryani, Elis. *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini Didesa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Thesis (Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)
- Asiah, Sitti. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Penelitian Survey Pada Peserta Didik Kelas V Di Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung)*. Skripsi (Bandung : Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNPAS Bandung 2020)
- Damayanti, Eka, Arifuddin Ahmad, Dan Ardias Bara. *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Surowako*. Martabat Jurnal Perempuan Dan Anak. 4 .1.2020
- Novitasari, Nurul. *Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak*. Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education. 2 .2019, 175-178
- Vindari, Kadek Dwinita, dan Kadek Pande Ari Susilawati. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah*. Jurnal Psikologi Udayana. 2019
- Surmani, Titin Dan Ika Kurnia Sofiani. *Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan 11.2019
- Widiastiti, Ni Luh Gede Mita. *Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Dan Persepsi Orang Tua Mengenai Media Pembelajaran Elektronik Di Kabupaten Badung* Skripsi (Bali: Fak Ilmu Pendidikan Undiksha, 2020)
- Najwa, N. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget Dimasa Pandemic Covid 19*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam 5. 2021
- Pratiwi, Deastri Dan Liza Anggraeni. *Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Kesehatan 4.2018
- Sa'ngadah, Niswatun. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kecandungan Dengan Perkembangan Sosial Pada Remaja Berdasarkan Teori Imogene M. King*, Skripsi Surabaya: Fak. Keperawatan Universitas Airlangga, 2019

- Novitasari Suherman, Risky. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dngan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah*, Skripsi Surabaya: Fak. Ilmu Kesehatan Stikes Hang Tuah, 2019
- Herdayati, Syahril, *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. 7.1, 2019
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method Ed. 2, Cet. III*. Depok: Rajawali Pers, 2019
- Rudi Susilana, *Modul 6 Populasi Dan Sampel . Model Praktikum 9* 2015
- Harnasti, Siti Septiana, *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Ua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini 405 Tahun Di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang*, Permata Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 03, 012018
- AA Sri Asri, *Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2. 1. 2018
- Elfiandi, *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. ITQAN Jurnal Dampak Gadget Terhadap Anak, 9, 2018
- Hidayati,, Sifatur Rifah Nur Sitti Inna Savira. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Insentitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya*". Chacter; Jurnal Penelitian Psikologi, 2021
- Fitria , Intan , *Hubungan Antara Insentitas Penggunaan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa MAN Bengkalis*". Skripsi Riau : Fak. Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim 2019
- Engkus, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Dipuskesmas Cabitung Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Gevernansi, 2. 2019
- Intan, Prasetyo Budi, "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia". Jurnal Psikologi Diponegoro. 2006
- Janna, Nilda Miftahul, Herianto H. *Konsep Uji Validitas Dan Reabilitas Dengan Menggunakan Spss*. 2021
- Hamid, Marwan, dkk. *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25. Cet. I* ; Banda Aceh : Kopelma Darussalam 2019
- Jaya, Indra, *Penerapan Statistika Untuk Penelitian Pendidikan. Cet. I*; Jakarta: Rawamangun , 2019
- Ansori, Miksan. *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif* . STTI Muhammadiyah Ngawi 2015



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

▪ DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Dian Saputri, Lahir di Kecamatan Barru Kabupaten Barru pada tanggal 10 Agustus 2000, Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri Sudirman Usman, S.Sos dan Firiani Ismail. Pertama kali mengenyam pendidikan pada tahun 2006 di TK Anging Mammiri pada tahun 2006-2007. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 1 Barru dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Barru sampai tahun 2018. Kemudian penulis mengikuti seleksi masuk universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhitung mulai tahun 2018-2023. Ada beberapa organisasi yang sempat penulis geluti selama aktif sebagai mahasiswa di Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu menjadi anggota himpunan mahasiswa jurusan PIAUD, sebagai anggota organisasi kedaerahan yaitu GAPPEMBAR dan pernah aktif pada organisasi ekstra yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas tarbiyah dan keguruan.